



Terbit *online* pada laman web jurnal : <http://ojs.unitas-pdg.ac.id/>

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan

ISSN (Print) 2086-5031 | ISSN (Online) 2615-3300 | DOI 10.31317



Analisis Sistem Manajemen Risiko Pada Perguruan Tinggi Swasta Dalam Upaya Meningkatkan Reputasi Organisasi

Sari Arsita^a, Fanny Oktivia Denovis^b

^{a,b} Universitas Tamansiswa, Jl. Tamansiswa No.9, Padang, 25138, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2021

Revisi Akhir: Mei 2021

Diterbitkan *Online*: 27 Mei 2021

KATA KUNCI

Risk, Mangement, Risk Management

KORESPONDENSI

Telepon: 081298554652

E-mail: sari.arsita@gmail.com

A B S T R A C T

Private Universities in Indonesia are facing great risks, because Private Universities must be able to protect their reputation in order to have the ability to remain competitive with other Private Universities. *Stakeholders* have great expectations and demands for changes in academic management that are considered oldfashioned (*-long-standing tradition of academia*), including reviewing operational processes and strategic planning. These dynamic factors underlie the need for a fresh approach in managing a university, namely by integrating risk management in all decision-making processes and activities to improve the *reputation race*.

I. PENDAHULUAN

Risiko tidak hanya melekat pada perorangan, organisasi, perusahaan, property, lingkungan dan lainnya, bahkan risiko juga dapat ditemukan dalam organisasi Perguruan Tinggi. Dalam lingkungan internal Universitas Swasta, reputasi merupakan *attributed value* yang bercirikan pada otentisitas, kejujuran, tanggung jawab dan integritas. Dengan internal yang mumpuni, tentu akan mencerminkan karakteristik yang positif kepada semua stakeholder, sehingga Universitas Swasta tersebut dapat memaksimalkan status sosialnya. Reputasi juga merupakan *behavioral trait* yang bisa dibentuk dengan serangkaian cara yang konsisten, *by designed* dan tidak asal-asalan.

Reputasi yang terbentuk akan meningkatkan nilai Universitas Swasta secara implisit, sehingga pada waktunya, semua program yang ditawarkan Universitas Swasta dapat mudah “dipasarkan” kepada *stakeholder*-nya.

Di Indonesia, Universitas Swasta sedang menghadapi risiko yang lebih besar dari sebelumnya, karena Universitas Swasta harus mampu melindungi reputasinya agar memiliki kemampuan untuk tetap kompetitif dengan Universitas Swasta lainnya. Dilain pihak, Stakeholder memiliki harapan dan tuntutan yang begitu besar untuk dilakukan perubahan dalam mengelola akademik yang dianggap sudah kuno (*long-standing tradition of academia*), termasuk

mereview kembali proses operasional dan perencanaan strategiknya. Faktor-faktor dinamis inilah yang melatar belakangi diperlukan semacam fresh approach dalam mengelola sebuah PT yaitu dengan mengintegrasikan manajemen risiko pada semua proses dan kegiatan pengambilan keputusan.

Selain itu Faktor dominan yang besar pengaruhnya terhadap reputasi Universitas Swasta adalah reputasi pimpinannya pimpinan pada sebuah Universitas Swasta lebih bersifat kolegal yaitu mulai dari Ketua Program Studi, Dekan, Direktur, Ketua Lembaga, Rektorat hingga pimpinan Yayasan. Merekalah yang seharusnya bertanggung jawab dalam menjaga reputasi Universitas Swasta, dan sekaligus dapat *mewariskan* reputasi yang lebih baik pada generasi berikutnya. Oleh karena itu kinerja jajaran pimpinan Universitas Swasta ini tidak tepat bila hanya diukur dari berapa banyak jumlah mahasiswa baru diserap dan lulusan yang dihasilkan, namun yang lebih penting adalah bagaimana kemampuannya dalam mengelola reputasi (*reputation management*). Dalam kaitannya dengan reputasi, seorang pemimpin yang memiliki kharisma dan berpandangan jauh ke depan akan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap reputasi organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah adalah Risiko apa yang harus lebih diperhatikan dalam manajemen risiko di Universitas? Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas,

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui risiko yang harus menjadi perhatian lebih dalam manajemen risiko di Universitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Risiko dan Manajemen Risiko

Menurut Griffiths (2005), risiko adalah ancaman bahwa suatu tindakan atau peristiwa buruk akan memengaruhi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan dan melaksanakan strategi yang berhasil. Menurut The Institute of Risk Management (IRM) dan The Association of Insurance and Risk Managers (AIRMIC) (2002), risiko adalah peluang terjadinya sesuatu, mempunyai dampak terhadap tujuan. Sedangkan menurut Australian New Zealand International Standard (AS/NZS ISO 31000:2009) dan Pedoman Teknis Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (2009), risiko adalah kemungkinan kejadian yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran instansi pemerintah

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Risiko

a. Tujuan manajemen risiko

Secara umum manajemen risiko digunakan untuk dasar agar bisa memprediksikan bahaya yang akan dihadapi dengan perhitungan yang akurat serta pertimbangan yang matang dari berbagai informasi awal untuk menghindari kerugian.

b. Manfaat Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan cara untuk melindungi perusahaan atau suatu usaha

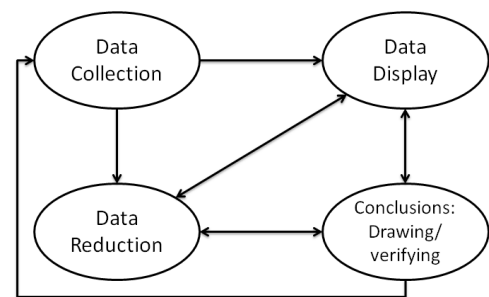
dari setiap kemungkinan yang merugikan. Adapun manfaat lain dari manajemen resiko adalah Menjamin kelangsungan usaha dengan mengurangi resiko dari setiap kegiatan yang mengandung bahaya. , Menekan biaya untuk penanggulangan kejadian yang tidak diinginkan, Menimbulkan rasa aman dikalangan pemegang saham mengenai kelangsungan dan keamanan investasinya., Meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai resiko operasi bagi setiap unsur dalam organisasi/ perusahaan (Ramli, 2010)

III. METODOLOGI

Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang memiliki maksud untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. (Creswell, 2007). Sedangkan penelitian deskriptif dipilih karena jenis penelitian ini mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, proses, dari objek penelitian. (Basuki, 2006).

Instrumen berupa observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan studi dokumentasi. **Teknik Analisis Data**, Analisis

data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti konsep Miles and Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah analisis menurut Sugiono (2010) ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1
Langkah-Langkah Analisis Data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setidaknya ada empat elemen yang harus diperhitungkan dalam Manajemen Risiko Reputasi di Universitas Swasta:

1. Siapa Yang Memimpin

Setiap pimpinan Universitas Swasta harus memiliki kerangka kerja etis di dalam dirinya, sehingga akan menjadi panutan bagi karyawan dan stakeholder lainnya. *Attitude* karyawan akan sangat dipengaruhi oleh *attitude* pimpinannya. Reputasi pimpinan dapat diukur setidaknya dengan 3 variabel yaitu: *communication skill*, *managerial skill* dan *credibility*.

Salah satu ciri pemimpin yang baik adalah dapat berkomunikasi dengan baik terhadap anak buahnya. *Effective communication skill* bagi seorang rektor adalah mutlak. sebagai seseorang yang berugas menyampaikan arahan yang tepat kepada bawahannya, harus mampu memberikan semangat bekerja, serta harus memberikan evaluasi kinerja yang tepat. Jika pemimpin tidak memiliki kemampuan komunikasi efektif yang baik, maka dia akan menjadi pemimpin yang membiarkan bawahannya bekerja sendiri dan pada akhirnya tidak ingin ambil pusing terhadap kesulitan yang dihadapi oleh anak buahnya.

Seorang pimpinan universitas harus dapat memiliki kemampuan manajerial yang baik yaitu memiliki keterampilan manajerial dalam melaksanakan pekerjaan dengan atau tanpa adanya orang lain. Keterampilan manajerial ini tergambar dari bagaimana cara sang pemimpin mendidik, memotivasi, mengembangkan akan potensi bawahannya.

Dalam lingkungan universitas, seorang pemimpin yang baik harus dapat mengontrol dan menuntun bawahannya sesuai dengan aturan universitas dan tentu saja sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Contohnya seorang rektor dapat mengatur dengan baik para dekan dan ketua lembaganya, dekan dapat mengontrol dengan baik ketua program studinya dan ketua program studi dapat dengan baik mengontrol para dosen atau tim pengajarnya.

2. Tata Kelola

Tata kelola Universitas Swasta telah banyak mendapat perhatian, termasuk secara lengkap dikembangkan oleh BAN-PT yang sebagian besar “diadopsi” dari konsep *Principle of Corporate Governance* versi OECD. Prinsip-prinsip tersebut adalah *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*. Diterapkan pada Universitas Swasta, prinsip keadilan mengandung arti bahwa Universitas Swasta harus memberikan perhatian dan perlindungan secara adil kepada semua program studi, fakultas dan semua stakeholder. Yayasan dan pimpinan Universitas tidak boleh membedakan, harus sama-sama memiliki komitmen untuk memajukan seluruh program studi atau fakultas sehingga sama-sama dapat mencapai tujuan universitas dalam menghasilkan reputasi baik di mata stakeholder.

3. Tanggung Jawab Sosial

Universitas swasta harus memiliki tanggung jawab sosial bagi masyarakat sekitarnya maupun untuk kehidupan berbangsa. Sesuai dengan tridharma perguruan tinggi “Pengabdian Masyarakat”. Tanggung jawab sosial yang diemban dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan tridharma itu akan membangun kepercayaan dari masyarakat dan pada akhirnya akan membentuk reputasi. Universitas swasta tanpa dukungan lingkungan yang kuat tidak akan mampu bertahan lama, dukungan lingkungan dan kepercayaan tersebut sejatinya adalah investasi jangka panjang untuk

membangun reputasi. Kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat dapat mempengaruhi penilaian publik terhadap Universitas.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan di perguruan tinggi swasta adalah salah satu faktor penting untuk mencapai kualitas pendidikan. Fenomena menunjukkan bahwa kinerja keuangan perguruan tinggi swasta yang kurang baik, terutama dalam hal likuiditas (*current ratio*) yang mendorong perguruan tinggi swasta melakukan beberapa pelanggaran dalam mendapatkan pendapatan untuk membiayai operasi institusi. Kinerja badan penyelenggara berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan meminimalkan konflik antara pengelola perguruan tinggi dengan yayasan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam perguruan tinggi, perlu diperkuat dengan tingkat intellectual capital yang ada dalam perguruan tinggi.

Penerapan Kinerja keuangan yang optimal akan mendorong pengelolaan keuangan di perguruan tinggi secara maksimal. Mereka akan mempertanggungjawabkan setiap masukan dan pengeluaran yang ada kepada publik, sehingga citra kampus menjadi tinggi dan mendorong meningkatnya minat mahasiswa untuk masuk ke perguruan tinggi. Sehingga dampaknya langsung terhadap kinerja keuangan yaitu pertumbuhan pendapatan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu risiko yang harus menjadi perhatian khusus untuk adalah risiko reputasi. Proses manajemen risiko dapat mengadopsi standar proses manajemen risiko AS/NZS 31000:2009, terdiri dari proses; penetapan konteks, identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, penanganan (perlakuan) risiko, pemantauan dan *review*, serta komunikasi dan konsultasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayat, Safri. 2003. *Manajemen Risiko*. Jakarta : Gema Akastri.
- Darmawi, Herman. 2006. *Manajemen Risiko*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djojosoedarso, Soesino. 1999. *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indroes, Ferry N. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasidi. 2010. *Manajemen Risiko*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Listiyowati,dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Tengah*. Journal of Economic Education Unnes.
- Munawwaroh, Zahrotul. 2017. *Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV.

- Ramli, Soehatman. 2010. *Manajemen Risiko Dalam Perspektif K3 OHS Risk Management*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Listiyowati listiyowati, Agus Wahyudin, Partono Thomas. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perguruan Tinggi Swasta Di Jawa Tengah. *Journal of Economic Education Unnes*. Vol 5 No 2 (2016): November 2016
- Adri Efferi. 2012. Dampak Konflik Internal Kepemimpinan Pada Kinerja Dosen Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UINSGD*. [Vol 27, No 3 \(2012\)](#)
- Zahrotul Munawwaroh. 2017. Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIV No.2 Oktober 2017*.
- Mukhlis, Supriyadi. 2018. Desain Sistem Manajemen Risiko pada Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) Studi Kasus pada Universitas Gadjah Mada. **Journal of Applied Accounting and Taxation** Vol. 3, No. 2, October 2018, 158-167 e-ISSN: 2548-9925.